



INTIFA (Journal of Education and Language)

EISSN: 3032-1832

Journal homepage: <https://journal.minhajpustaka.id/index.php/intifa>



Analisis Konten *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Penilaian Akhir Semester 1 SMP IT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru

Salsabila Rizma¹, Asmal May², Hikmah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Corresponding Email: salsarizma6@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 27 Dec, 2023

Revised 09 Jan, 2024

Accepted 14 Jan, 2024

Keyword:

*Content Analysis,
Higher Order Thinking Skills,
Final Semester Assessment.*

ABSTRACT

This research aims to identify the content of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the final assessment of semester 1 at SMP IT Tahfizh Al Fatih Pekanbaru. This research uses a qualitative descriptive approach with content analysis methods. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model which includes four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research that have been described, conclude that 1) the details of the content containing Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the final assessment of semester 1 at SMP IT Tahfizh Al Fatih consist of a combination of various cognitive levels, 2) The amount of Higher Order Thinking Skills (HOTS) content) in the final assessment of semester 1 at SMP IT Tahfizh Al Fatih consisting of 27% LOTS content and 73% HOTS content.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi muatan Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam penilaian akhir semester 1 di SMP IT Tahfizh Al Fatih Pekanbaru . Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa 1) rincian konten yang memuat Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam penilaian akhir semester 1 di SMP IT Tahfizh Al Fatih terdiri dari kombinasi level kognitif yang beragam, 2) Jumlah konten Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam penilaian akhir semester 1 di SMP IT Tahfizh Al Fatih terdiri dari 27% muatan LOTS dan 73% muatan HOTS.



© 2020 The Authors. Published by Minhaj Pustaka.

This is an open access article under the CC BY-SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tumbuh dan berkembang di kawasan Timur Tengah. Disana bahasa Arab digunakan dalam berbagai aktifitas dalam bidang sosial keagamaan, budaya, ekonomi bisnis dan komunikasi lisan maupun tulisan. Dan faktanya bahasa Arab bukan hanya digunakan oleh orang Arab sendiri di negara Arab kawasan Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Al Jazair, Maroko, Libya, Tunisia, Libanon, Siria, Yordania, Sudan, Irak dan Persatuan Emirat Arab tetapi juga digunakan oleh sebagian masyarakat di kawasan Amerika, Eropa, Asia termasuk negara Indonesia. Dan Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, otomatis motif keagamaan merupakan alasan dasar untuk mempelajari bahasa Arab.

Adapun tujuan bahasa Arab dipelajari di Indonesia salah satunya ialah agar pelajar mampu menggunakan bahasa Arab dengan aktif maupun pasif. Dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum belajar bahasa Arab ditujukan agar para pembelajar dapat memahami teks-teks agama (Al Quran dan Hadits) sebagai sumber hukum Islam, memahami dan mengerti literatur-literatur asli yang ditulis dalam bahasa Arab, pembelajar mampu berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab yang dapat digunakan sebagai bantu lain serta membina ahli bahasa yang profesional. Dan tujuan khususnya pelajar dapat menguasai empat keterampilan berbahasa Arab yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Berbicara mengenai pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan, diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan evaluasi. Untuk mendapatkan program pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas maka evaluasi adalah hal sangat penting untuk diterapkan. Evaluasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan atau program yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait kinerja peserta didik. Diharapkan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur berhasilnya suatu proses pembelajaran bahasa Arab dan dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Penyusunan alat evaluasi mengacu pada sebuah taksonomi tujuan Pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom dkk. yang kini dikenal dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom pada awalnya mengklasifikasikan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menjadi enam level yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Namun dengan adanya perkembangan dalam pembelajaran, maka Taksonomi Bloom dianggap perlu untuk direvisi. Anderson dan Kratwol serta beberapa ahli lainnya mencoba untuk merevisi Taksonomi Bloom. Anderson dan Kratwol mengklasifikasikan dimensi proses kognitif kedalam enam level berupa kata kerja yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*),

menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan menciptakan (create), yang nantinya tahapan ini akan dikategorikan lagi pada tingkat kemampuan berfikir (Thinking Skill). Sedangkan pada dimensi pengetahuan, terdiri dari empat level yang berupa kata benda yaitu pengetahuan factual (factual knowledge), pengetahuan konseptual (conceptual knowledge), pengetahuan prosedural (procedural knowledge), dan pengetahuan metakognitif (metacognitive knowledge). Empat dimensi pengetahuan dan enam dimensi proses kognitif tersebut merupakan revisi Taksonomi Bloom.

Krulik, Rudnick dan Milou membagi kegiatan berpikir menjadi empat yaitu recall thinking (mengingat), basic thinking (berpikir dasar), critical thinking (berpikir kritis) dan creative thinking (berpikir kreatif). Pada kegiatan mengingat dan berpikir dasar dinamakan berpikir tingkat rendah, sedangkan pada kegiatan berpikir kritis dan kreatif disebut berpikir tingkat tinggi. Pada bagian mengingat dikatakan sebagai berpikir tingkat rendah karena pada tahap ini hanya mengingat pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Hampir serupa dengan tahap mengingat, tahapan berpikir dasar juga merupakan berpikir tingkat rendah karena pada tahap ini hanya menggunakan pengetahuan dasar yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah, misalnya dalam bahasa Arab pengetahuan dasar ini adalah shorof, anak hanya diminta untuk merubah bentuk dhomir nya saja. Sedangkan pada tahap berpikir kritis dan kreatif dikategorikan kepada berpikir tingkat tinggi (higher order thinking) karena pada tahap ini peserta didik mampu melihat suatu masalah yang kompleks secara lebih dalam dari berbagai sisi dan mampu menganalisis suatu permasalahan sehingga menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industry kreatif, budaya dan perkembangan Pendidikan di tingkat internasional.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Pertama, pada standar isi, yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi siswa serta diperkaya dengan kebutuhan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kedua, pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Dalam hal ini

pentingnya untuk mengetahui evaluasi seperti apa yang dikategorikan kedalam Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah penilaian akhir semester 1 di SMP IT Tahfizh Al Fatih Pekanbaru. Data yang diperoleh memuat presentasi konten level *Low Order Thinking Skill* (LOTS) dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berdasarkan indikator HOTS dan KKO (Kata Kerja Operasional) HOTS. Dalam penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan orang yang berkompeten dalam memahami HOTS yaitu dosen pengampu mata kuliah pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Pembahasan

A. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Keterampilan berpikir merupakan gabungan dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu keterampilan (*Skills*) dan berpikir (*Thinking*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skills adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Kemudian Rosnawati menyebutkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi yang baru diterima dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya, kemudian menghubungkan dan menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut sehingga tercapai suatu tujuan ataupun suatu penyelesaian dari suatu masalah.

Nitko dan brookhart menjelaskan bahwa ketentuan dasar penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah menggunakan tugas-tugas yang memerlukan penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi baru. Saat ini faktanya tes pilihan ganda lebih banyak digunakan dari pada bentuk tes yang lain. Hal ini karena tes pilihan ganda memiliki kelebihan-kelebihan, antara lain: (1) materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar bahan pembelajaran, (2) jawaban siswa dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat, (3) jawaban setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah, sehingga penilaian objektif.

B. *Karakteristik Instrumen Penilaian HOTS*

Soal yang termasuk Higher Order Thinking Skill memiliki ciri-ciri:

1. Transfer satu konsep ke konsep lainnya
2. Memproses dan menerapkan informasi
3. Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda
4. Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah

5. Menelaah ide dan informasi secara kritis

Dikutip dari modul penyusunan HOTS bahasa dan sastra Arab Kemdikbud, karakteristik soal-soal HOTS disusun sebagai berikut:

1. Mengukur keterampilan berpikir tinggi

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam keterampilan tingkat tinggi meliputi a) menyelesaikan masalah yang tidak familier; b) mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda; c) menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

2. Berbasis permasalahan kontekstual dan menarik

Siswa diharapkan mampu menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Karakteristik asesmen kontekstual yang disingkat REACT diuraikan menjadi lima:

- Relating, berkaitan dengan pengalaman kehidupan nyata
- Experiencing, penekanan pada eksplorasi, penemuan dan penciptaan
- Applying, penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah
- Communicating, mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada masalah
- Transferring, mampu mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi baru.

3. Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan

Soal-soal HOTS tidak dapat diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama. Apabila hal ini terjadi, maka proses berpikir siswa menjadi menghafal dan mengingat. Soal-soal yang tidak rutin dapat dikembangkan dari KD-KD tertentu, dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik.

C. Level Kognitif

Salah satu karakteristik dari kurikulum 2013 ialah kompetensi inti dan kompetensi dasar pada jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap dan kemampuan intelektual.

Anderson dan Krathwol mengklasifikasikan dimensi berpikir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Dimensi Proses Berpikir

	Mencipta (C6)	Menciptakan ide/gagasan sendiri
HOTS	Mengevaluasi (C5)	Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi

	Menganalisis (C4)	Menspesifikasikan aspek-aspek/ elemen
	Mengaplikasikan (C3)	Menggunakan informasi pada domain berbeda
LOTS	Memahami (C2)	Menjelaskan ide/konsep
	Mengingat (C1)	Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur

Adapun kata kerja operasional (KKO) yang dapat dipakai untuk domain kognitif sebagai berikut:

Taksonomi Bloom Lama	C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Aplikasi	C4 Analisis	C5 Sintesis	C6 Evaluasi
Taksonomi Bloom Revisi	C1 Mengingat	C2 Memahami	C3 Mengaplikasikan	C4 Menganalisis	C5 Mengevaluasi	C6 Mencipta

Mengingat (Remember)	Memahami (Understand)	Mengaplikasikan (Apply)	Menganalisis (Analyze)	Mengevaluasi (Evaluate)	Mencipta (Create)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Memecahkan	Membandingkan	Mengumpulkan
Menerbitkan	Menceritakan	Menentukan	Menegaskan	Menilai	Mengatur
Menjelaskan	Merinci	Menerapkan	Menganalisis	Mengarahkan	Merancang
Memasangkan	Mengubah	Memodifikasi	Menyimpulkan	Mengukur	Membuat
Membaca	Memperluas	Membangun	Menjelajah	Merangkum	Mereparasi
Menamai	Menjabarkan	Mencegah	Mengaitkan	Mendukung	Memperjelas
Meninjau	Mencontohkan	Melatih	Mentransfer	Memilih	Mengarang

Mentabulasi	Mengemukakan an	Menyelidiki	Mengedit	Memproyeksi kan	Menyusun
Memberi kode	Menggali	Memproses	Menemukan	Mengkritik	Mengode
Menulis	Mengubah	Memecahkan	Menyeleksi	Mengarahkan	Mengkombinas ikan
Menyatakan	Menghitung	Melakukan	Mengoreksi	Memutuskan	Memfasilitasi
Menunjukka n	Menguraikan	Menstimulasik an	Mendeteksi	Memisahkan	Mengkontruksi
Mendaftar	Mempertaha nkan	Mengurutkan	Menelaah	Menimbang	Merumuskan
Membilang	Mengartikan	Membiasakan	Mengukur		Menghubungka n
Mengidentifi kasi	Menerangkan	Mengklasifikas i	Membangun kan		Menciptakan
Menghafal	Memprediksi	Menyesuaikan	Merasionalk an		Menampilkan
Mencatat	Melaporkan	Menjalankan	mendiagnosi s		
Meniru	membedakan	Mengoperasik an	Memfokusk an		
	Menafsirkan	Meramalkan	Memadukan		

D. Soal Higher *Order Thinking Skills* (HOTS) dan Tingkat Kesukarannya

Banyak yang salah menafsirkan bahwa soal HOTS adalah soal yang sulit. Soal sulit belum tentu soal HOTS, demikian pula sebaliknya ‘Difficulty’ is NOT the same as the higher order thinking.” kalimat sederhana ini bermakna bahwa soal yang sulit tidaklah sama dengan soal HOTS. Kenyataannya, baik soal LOTS maupun HOTS, keduanya memiliki rentang tingkat kesulitan yang sama dari yang mudah, sedang, dan sulit. Dengan kata lain, soal LOTS dan HOTS memiliki tingkat kesulitan yang mudah dan tinggi.

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah persentase perbandingan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada penilaian akhir semester 1 di SMP IT Tahfizh Al Fatih Pekanbaru. Hasil analisis data diuraikan sebagai berikut.

A. Muatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada *penilaian akhir semester 1 di SMP IT Tahfizh Al Fatih Pekanbaru*

No	Soal	Indikator Soal	Level kognitif	Ket	Bentuk Soal
1	ابحث المبتدأ والخبر في الجملة التالية	Siswa diminta untuk menemukan muftada dan Khobar pada sebuah kalimat	C4	HOTS	Isian
2	حدد الحرف الجار المناسبة في الجملة التالية	Siswa diminta menentukan huruf jar yang sesuai pada sebuah kalimat	C3	LOTS	Isian
3	بدل هذه المفردات الى صيغة المناسبة	Siswa diminta untuk mengubah beberapa mufrodat ke shighot yang cocok	C2	LOTS	Isian
4	اجب الاسئلة وفقا للنص التالي	Siswa diminta menganalisis jawaban sesuai dengan teks yang disediakan	C4	HOTS	Isian
5	ابحث المفعول به في الجملة التالية	Siswa diminta menemukan maful bih pada sebuah kalimat	C4	HOTS	Isian
6	ابحث الفاعل في الجملة التالية	Siswa diminta untuk menemukan faail pada sebuah kalimat	C4	HOTS	Isian

7	ترجم هذه الجملة إلى لغة إندونيسية	Siswa diminta untuk mengartikan kalimat bahasa Arab	C2	LOTS	Isian
8	ترجم هذه الجملة إلى لغة إندونيسية	Siswa diminta untuk mengartikan kalimat bahasa Arab	C2	LOTS	Isian
9	رتب هذه الكلمة الى الجمل التالية	Siswa diminta untuk Menyusun kata menjadi sebuah kalimat	C5	HOTS	Isian
10	رتب هذه الكلمة الى الجمل التالية	Siswa diminta untuk Menyusun kata menjadi sebuah kalimat	C5	HOTS	Isian
11	اجب الاسئلة وفقا للنص التالي	Siswa diminta menganalisis jawaban sesuai dengan teks yang disediakan	C4	HOTS	Essay
12	اجب الاسئلة وفقا للنص التالي	Siswa diminta menganalisis jawaban sesuai dengan teks yang disediakan	C4	HOTS	Essay
13	اجب الاسئلة وفقا للنص التالي	Siswa diminta menganalisis jawaban sesuai dengan teks yang disediakan	C4	HOTS	Essay
14	اجب الاسئلة وفقا للنص التالي	Siswa diminta menganalisis jawaban sesuai dengan teks yang disediakan	C4	HOTS	Essay
15	اجب الاسئلة وفقا للنص التالي	Siswa diminta menganalisis jawaban	C4	HOTS	Essay

		sesuai dengan teks yang disediakan			
--	--	---------------------------------------	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa soal yang dikategorikan sebagai soal higher order thinking skills (HOTS) sebanyak 11 soal dari 15 soal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa 1) rincian konten yang memuat *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam penilaian akhir semester 1 di SMP IT Tahfizh Al Fatih terdiri dari kombinasi level kognitif yang beragam, 2) Jumlah konten *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam penilaian akhir semester 1 di SMP IT Tahfizh Al Fatih terdiri dari 27% muatan LOTS dan 73% muatan HOTS.

Adapun saran yang mampu peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yaitu 1) bagi pihak yang berwenang dalam pembuatan soal bahasa Arab lebih memperhatikan kembali penyebaran konten yang dimuat, terutama konten HOTS, 2) Bagi guru disarankan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Arab berorientasi HOTS, 3) Bagi peneliti lain disarankan menganalisis soal-soal dalam soal PAS ataupun Buku bahasa Arab lainnya, sehingga dapat diketahui apakah sudah memuat HOTS.

Referensi

- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrehmi. "Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 1, no. 2 (2017): 12–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.12>
- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrehmi. "Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 1, no. 2 (2017): 12–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>.
- Bloom, Benyamin. "Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom Revisi." *Bpsdm* 53, no. 9 (2018): 1–2. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/03/00-KATA-KERJA-OPERASIONAL-KKO-EDISI-REVISI-TEORI-BLOOM.pdf>.
- Bulkisah. "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia." *DIDAKTIKA* XII, no. 2 (2012): 1–11.
- Fanani, Moh. Zainal. "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013." *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>.
- Istiyono, Edi, Djemari Mardapi, and Suparno Suparno. "PENGEMBANGAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI FISIKA (PysTHOTS) PESERTA DIDIK SMA." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 18, no. 1 (2014): 1–12. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i1.2120>.
- Kemendikbud. *Modul Penyusunan Soal Hots Bahasa Dan Sastra Arab. Jurnal Dikbud*. Vol. 4, 2019.
- Khaerudin. "Tekhnik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda." *Jurnal Madaniyah* 2, no. 2 (2016): 184–204. <https://doaj.org/article/953aafae4e604445b31287fe828e44fe>.
- Khasanah, Nginayatul. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>.
- Miladya, Junda. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." In *Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 20:179–87, 2015. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.
- Setiawati, Wiwik, Oktavia Asmira, Yoki Ariyana, Reisky Bestary, and Ari Pudjiastuti. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i2.60>.
- Sofyan, Fuaddilah Ali. "Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013." *Inventa* 3, no. 1 (2019): 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>.
- Susilowati, Yayuk, and Sumaji. "Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom." *JURNAL SILOGISME* 5, no. 2 (2020): 62–71. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>.